

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan ekonomi masyarakat dan perekonomian suatu negara tidak bisa terlepas dari dunia perbankan. Peranan perbankan sangatlah besar untuk memajukan perekonomian dalam dunia modern saat ini. Bank secara umum adalah lembaga keuangan yang eksistensinya tergantung pada kepercayaan nasabah yang mempercayakan dana dan jasa lain yang dilakukan melalui bank pada khususnya dan dari masyarakat pada umumnya. Bank secara umum memiliki fungsi sebagai funding atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan lending atau menyalurkan kembali dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam dunia perbankan dengan menyimpan uangnya kepada bank bagi memiliki kelebihan uang untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan permodalan dalam menjalankan bisnisnya baik usaha sendiri (wisausaha) maupun perusahaan swasta.

Dana bank bersumber dari modal sendiri, pinjaman pihak luar, dan simpanan pihak ketiga atau dana yang dihimpun dari masyarakat. Sumber dana yang telah dihimpun oleh bank kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat secara efektif dan efisien. Penyaluran dana tersebut dengan cara pemberian kredit atau pinjaman kepada masyarakat yang merupakan kegiatann utama suatu bank. Dalam undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian disebut UU Perbankan pada pasa 1 angka 11 memuat aturan bahwa kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk

melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sama halnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang memiliki fungsi dan tujuan sama seperti bank lain pada umumnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa terdapat 1.451 BPR yang tersebar di Indonesia berdasarkan badan hukum baik itu PT (Perseroan Terbatas), PD (Perusahaan Daerah), Perumda (Perusahaan Umum Daerah, Perseroda, maupun koperasi. Sejak 1 Januari hingga 2 September 2022 tercatat terdapat penggabungan 24 BPR menjadi 7 BPR, peleburan 4 BPR menjadi 2 BPR, serta belum ada BPR yang dicabut izin usahanya. OJK juga menyatakan kinerja BPR relatif terjaga dan sedang mengalami kenaikan aset, dimana total aset yang dimiliki BPR Rp. 173,97 Triliun atau naik 8,78% secara tahunan (*Year-on-year/yoy*). Adapun dari sisi Liabilitas, penghimpunan dana pihak ketiga yang dimiliki BPR menunjukkan peningkatan sebesar 9.78% yoy menjadi Rp. 122,09 Triliun. Jika dibedah deposito menjadi komposisi terbesar yaitu 69,6% dari total dana pihak ketiga BPR, dan komposisi tabungan mencapai 30,6%. (Anggraeni, 2022)

Adapun salah satu BPR yang ada di Indonesia adalah PD.BPR. Bahteramas Konawe Selatan dengan pertumbuhan kredit sebesar 12% secara tahunan dengan menyalurkan kredit senilai Rp. 25,1 Triliun dan berada di tren positif seiring dengan rasio kredit macet (NPL) yang berada di level 4.7% per Desember 2022

Produk utama BPR yang merupakan penghasilan terbesarnya adalah pemberian kredit ununtuk membantu masalah permodalan masyarakat dalam menjalankan bisnisnya. Kredit juga merupakan produk yang memiliki potensi risiko atau kerugian yang paling besar dibanding produk lainnya. Kerugian akan terjadi jika nasabah debitur mengalami kemacetan dalam mengembalikan pinjaman atau gagal bayar dan sering disebut kredit macet (NPL).

Oleh karena itu, prinsip kehati-hatian sangat penting dilakukan dalam hal penyaluran dana agar bisa meminimalisir terjadinya kredit macet. Dalam meminimalisir kerugian yang terjadi akibat kredit macet, maka hal yang perlu dilakukan adalah menerapkan prinsip 5 C yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition* serta informasi tambahan dari Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) yang dikeluarkan oleh OJK adalah salah satu cara yang dapat digunakan. Sistem Layanan Informasi Keuangan ini membantu pihak Bank dalam hal menilai menganalisa permohonan kredit debitur sehingga bisa menghasilkan keputusan yang tepat. SLIK yang digunakan oleh pihak bank sebagai kreditur diharapkan dapat mengurangi faktor terjadinya kredit macet yang disebabkan oleh kurangnya penilaian calon debitur serta kurangnya itikad baik dari nasabah.

Analisis kredit merupakan upaya yang ditempuh suatu lembaga bank dalam usahanya untuk menghindari kemungkinan terjadinya kredit macet atau tunggakan bagi kredit yang jatuh temponya. Pada hakekatnya sebuah sistem yang dikeluarkan oleh OJK harusnya berperan sangat penting dalam analisis kredit agar menjauhkan suatu Bank dari kata kredit macet.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peranan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) OJK dalam Proses Pemberian Kredit pada PD. BPR. Bahteramas Konawe Selatan.”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk mengetahui peranan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) OJK dalam proses pemberian yang kredit pada PD. BPR. Bahteramas Konawe Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimana proses pemberian kredit pada PD. BPR. Bahteramas Konawe Selatan.?
- 1.3.2 Bagaimana peranan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) OJK pada proses pemberian kredit pada PD. BPR. Bahteramas Konawe Selatan.?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk mengetahui proses pemberian kredit pada PD. BPR. Bahteramas Konawe Selatan.
- 1.4.2 Untuk mengetahui peranan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) OJK dalam proses pemberian kredit pada PD. BPR. Bahteramas Konawe Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis dari penulisan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan sumber rujukan pembelajaran bagi mahasiswa yang berhubungan dengan dunia perbankan, dan melengkapi penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai Sistem Layanan Informasi Keuangan yang dikelola oleh Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu juga diharapkan dapat menambah informassi masyarakat tentang prosedur pemberian kredit khususnya pada PD. BPR. Bahteramas Konawe Selatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman penelitian, dan pengetahuan dalam bidang penelitian sebagai wujud dari penerapan teori yang dipelajari selama proses perkuliahan.

2. Bagi Mahasiswa dan Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari dalam meningkatkan kompetensi dan soft skill mahasiswa, dapat pula dijadikan bahan kajian dalam membandingkan penelitian yang akan dilakukan, serta menambah sumber-sumber kepustakaan IAIN Kendari dalam penyusunan penelitian.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pihak bank dalam pengambilan keputusan terkait hasil analisa debitur yang akan melakukan pinjaman.

4. Bagi Masyarakat dan Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru maupun masukan bagi masyarakat yang akan atau sedang berhubungan pinjaman.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Peranan

Peranan merupakan awalan kata dari peran yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pemain yang melakukan sesuatu yang khas. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan peranannya. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup. Itu berarti bahwa peranan menentukan apa diperbuat oleh masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat dan keadaan. Peranan merupakan hal penting bagi seseorang karena dengan peranan ia dapat mengatur dirinya dan orang lain. Sama halnya untuk benda

mati, ketika membahas peran sebuah benda atau suatu berarti membahas kedudukan atau status benda atau objek tersebut.

1.6.2 SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan)

Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) adalah sebuah sistem yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merupakan perubahan dari Sistem Informasi Debitur (SID) atau BI Cheking pada tahun 2018. SLIK dikeluarkan sebagai bentuk pengawasan Bank dari OJK yang berisi informasi debitur seputar pinjaman debitur yang sebelumnya mengenai jumlah pinjaman, kualitas pengembalian debitur, jumlah angsuran dan lain sebagainya. System ini membantu pihak bank mempermudah melakukan analisis terhadap debitur yang akan mengajukan pinjaman. SLIK ini digunakan oleh semua lembaga keuangan yang diawasi oleh OJK baik lembaga keuangan Perbankan maupun Non-Bank guna memudahkan proses penganalisisan nasabah agar tidak terjadi gagal bayar nasabah atau kredit macet akibat kelalaian dalam menilai nasabah.

1.6.3 OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Otoritas Jasa Keuangan atau biasa disingkat OJK merupakan lembaga Negara yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 yang diberlakukan mulai 1 Januari 2013. Fungsi pembentukannya untuk menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap seluruh kegiatan di sektor jasa keuangan baik sektor Perbankan, Pasar Modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti Asuransi, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya. OJK adalah lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyelidikan. Dalam proses pengawasan Lembaga Keuangan Perbankan, OJK membentuk sebuah Sistem Layanan Informasi Keuangan yang dapat membantu pihak kredur

dalam menilai nasabah debitur yang akan diberikan pinjaman dalam menjalankan usahanya.

1.6.4 Kredit

Kredit dapat diartikan sebagai kepercayaan antara dua belah pihak yang harus saling percaya yaitu antara pihak bank dan pihak nasabah debitur. Artinya bank harus percaya kepada nasabah debitur bahwa pinjaman yang telah diberikan akan dikembalikan dikemudian hari sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Sedangkan debitur sebagai penerima kepercayaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman yang telah diberikan sesuai jangka waktu yang telah disetujui sebelumnya. Pemberian kredit merupakan usaha yang paling memberikan keuntungan bagi bank. Namun, juga diimbangi dengan risiko yang tinggi terjadinya kerugian yaitu disebut kredit macet. Olehnya itu, bank selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit yaitu mencakup prinsip 5C. Adapun penyebab terjadinya kredit bermalah biasanya karena kesalahan penggunaan kredit, manajemen penggunaan kredit yang buruk, dan kondisi perekonomian yang mempengaruhi usaha tidak berjalan baik.

1.6.5 BPR (Bank Perkreditan Rakyat)

Bank Perkreditan Rakyat atau disebut BPR adalah jenis bank khusus untuk melayani masyarakat kecil, melayani kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan yang salah satunya memberikan pelayanan tabungan dan juga kredit dengan persyaratan yang lebih mudah dan proses yang tidak begitu memakan waktu. Dengan adanya BPR, diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi kesulitan permodalan bagi usaha kecil sehingga dapat terus berkembang dan penghasilan masyarakat meningkat. Sulawesi Tenggara sendiri terkenal dengan BPR. Bahteramas yang merupakan perusahaan milik pemerintah daerah dan milik masyarakat Sulawesi Tenggara sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak dibidang perbankan, BPR Bahteramas menghadapi persaingan yang sangat ketat baik dengan sesama BPR

maupun dengan Bank Konvensional lainnya. Tujuan utama pendirian BPR Bahteramas adalah memutus mata rantai rentenir dan masyarakat kecil sehingga tujuan utama Bank secara Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan proposal penelitian ini berisi beberapa sub pembahasan, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi uraian tentang penelitian terdahulu yang relevan dan landasan teori.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.